

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang keamanan, mutu dan gizi pangan menyatakan bahwa pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air yang dapat diolah maupun tidak dapat diolah berupa makanan maupun minuman untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Proses pengolahan pangan yang baik harus bebas dari kontaminasi dan cemaran, baik secara fisik, kimia, biologi maupun cemaran yang diakibatkan oleh bahan tambahan pangan (Peraturan Pemerintah RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang pangan). Untuk memenuhi kebutuhan pangan yang aman, bergizi dan bermutu maka keamanan pangan merupakan faktor penting untuk diperhatikan dan diterapkan dalam proses pengolahan pangan.

Keamanan pangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kesehatan manusia, tetapi juga berpengaruh terhadap produktivitas, ekonomi dan perkembangan sosial baik individual, masyarakat maupun negara. Selain itu persaingan internasional yang semakin ketat dalam bidang perdagangan komoditas pangan, menuntut diproduksinya pangan yang lebih aman dan bermutu. Untuk itu penanganan keamanan pangan merupakan hal yang sudah tidak dapat ditunda lagi. Terjadinya keracunan pangan di masyarakat, baik yang disebabkan oleh pangan segar (buah dan sayuran), maupun pangan olahan, menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami dan mengerti tentang pentingnya keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, pangan menjadi topik perbincangan masyarakat karena semakin banyaknya kasus keracunan yang diakibatkan oleh pangan maupun penyalahgunaan bahan tambahan pangan. Rahkman (2011) mengungkapkan bahwa Pangan merupakan penyebab utama terjadinya sakit dan kematian di Indonesia, karena pangan merupakan jalur utama penyebaran toksin dan patogen yang diproduksi oleh mikroba patogen.

Kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan yang terjadi pada tahun 2013 sebanyak 48 kejadian, terpapar 6.926, sakit 1.690, dan meninggal dunia 12 (BPOM, 2014), tahun 2014 sebanyak 47 kejadian dengan jumlah orang yang

terpapar 4.440, sakit 1.885, meninggal dunia 10 orang (BPOM, 2015) dan pada tahun 2015 sebanyak 61 kejadian dengan jumlah orang yang terpapar sebanyak 8.263, sakit 2.251 dan 3 meninggal dunia (BPOM, 2016).

Kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan di Jawa Timur masih tergolong tinggi dengan jumlah sebanyak 2.587 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2013) dan di Kabupaten Bangkalan kasus Kejadian Luar biasa (KLB) pada tahun 2014 terjadi pada 31 Desa dengan jumlah kematian sebanyak 6 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan 2014) dan pada tahun 2015 sebanyak 19 Desa yang terkena Kejadian luar biasa (KLB) dengan jumlah kematian sebanyak 2 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten bangkalan 2015) sedangkan pada tahun 2018 di desa telang terjadi keracunan makanan yang menyebabkan 20 mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura mengalami keracunan makanan dengan gejala kepala pusing, mual, muntah dan diare (Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Jenis pangan yang menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan ialah masakan rumah tangga, pangan jajanan, pangan jasa boga dan pangan olahan. Jumlah keracunan pangan yang disebabkan oleh masakan rumah tangga merupakan kejadian yang paling banyak terjadi setiap tahunnya. Badan pengawas obat dan makanan (BPOM) mencatat kejadian keracunan pangan yang disebabkan masakan rumah tangga pada tahun 2013 sebanyak 23 kejadian (47,92%), tahun 2014 sebanyak 17 kejadian (36,17%) dan tahun 2015 sebanyak 25 kejadian (40,98%) (BPOM, 2016). Banyaknya kasus keracunan yang disebabkan oleh masakan rumah tangga mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang keamanan pangan masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Suparmi (2016) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di Kelurahan Penggaron Lor Semarang tergolong rendah hal ini terlihat dari tingginya penggunaan pemanis sintetis sebesar 62,5%.

Desa Telang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Kawasan Desa Telang merupakan kawasan pendidikan karena terdapat sekolah pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi negeri yaitu

Universitar Trunojoyo Madura. Akan tetapi, kondisi pendidikan masyarakat Desa Telang masih rendah. Hal ini terbukti pada masyarakat yang mapu mencapai menyelesaikan pendidikan hingga D1/sederajat hanya 245 orang dengan jumlah laki-laki 145 orang dan perempuan 100 orang (Kepala Desa Telang 2017). Adanya sekolah maupun universitas di Desa Telang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat untuk meningkatkan pendidikannya. Pendidikan merupakan faktor penting yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal kebutuhan sehari-hari yaitu pangan. Pengetahuan tentang pangan yang aman, begizi dan bermutu sangatlah penting untuk diketahui oleh masyarakat khususnya rumah tangga karena berpengaruh pada pertumbuhan, pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan serta peningkatan kecerdasan masyarakat.

Oleh karena itu, rumah tangga sebagai basis masyarakat terkecil perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan yang baik, karena pembangunan nasional bertumpu pada keberhasilan pembangunan manusia tersebut. Salah satunya adalah ketersediaan pangan yang aman dan berkualitas. Dalam sistem kemasyarakatan terkecil ini, yang sangat berperan dalam penentuan pengambilan keputusan untuk memenuhi asupan gizi setiap hari adalah ibu rumah tangga, sehingga pengetahuan tentang pangan yang aman sangat penting untuk dapat diketahui oleh ibu rumah tangga.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah pengetahuan keamanan pangan masyarakat Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimanakah penanganan makanan masyarakat Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengetahuan keamanan pangan masyarakat Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui penanganan makanan masyarakat Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah ilmu pengetahuan, kemampuan dan wawasan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Memberikan informasi atau pengetahuan baru kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan tentang pentingnya keamanan dan penanganan pangan.
3. Menambah wawasan mahasiswa maupun masyarakat tentang pentingnya keamanan dan penanganan pada makanan.